

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor yang sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus, terutama dalam bidang pengujian kendaraan bermotor. Semakin banyak kendaraan bermotor juga dapat memberi dampak yang buruk bagi masyarakat dari mulai kemacetan, polusi, gas buang dan kecelakaan. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan adalah ketidak laikan kendaran bermotor saat dioperasikan di jalan dibuktikan dengan data dari Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri, angka kecelakaan pada 2019 mencapai 28.238 kejadian, dengan korban meninggal mencapai 26.839 jiwa, dan kerugian material mencapai Rp 167 miliar. Dengan demikian sudah merupakan kewajiban Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor dalam mengendalikan dan mengontrol kondisi kendaraan bermotor untuk memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan saat dioperasikan di jalan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah unit pengujian harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu prasarana dan peralatan pengujian yang akurat, standar operasional prosedur pengujian, dan sistem informasi manajemen penyelenggaraan pengujian serta tenaga penguji yang memiliki sertifikat kompetensi penguji kendaraan bermotor.

Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan, dan Kereta Tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Pada dasarnya ruang lingkup di pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor memiliki 2 (dua) proses, yaitu proses administrasi dan pemeriksaan teknis kendaraan. Telah dilakukan pengembangan dari segala aspek terhadap pelayanan pengujian kendaraan bermotor untuk dapat memberikan pelayanan pengujian kendaraan bermotor yang efisien, efektif, dan transparan. Salah satu pengembangan tersebut yaitu dengan adanya

sistem *drive thru* . Dan dimana pada Seksi Pengelola Sarana Transportasi Dinas Perhubungan Kabupaten Wonogiri memiliki sistem *drive thru* tersebut.

Dimana pengertian *drive thru* ini adalah bisnis yang melayani pelanggan yang menunggu di kendaraannya. Pesanan diterima, dan barang atau layanan disajikan menggunakan jendela atau mikropon, sementara pelanggan tetap menunggu di dalam kendaraannya. Hal ini sangat berhubungan dengan peningkatan pelayanan. dalam pelayanan pengujian kendaraan bermotor ini, dimana pemilik kendaraan tidak perlu turun dari kendaraan mulai saat pendaftaran, pemeriksaan teknis, dan pengambilan hasil uji. Dengan menggunakan sistem ini pelayanan pada pengujian kendaraan bermotor dapat berjalan dengan transparan.

Salah satu proses dari pemeriksaan teknis dalam pengujian kendaraan bermotor adalah pemeriksaan bagian bawah kendaraan. Pemeriksaan bagian bawah kendaraan merupakan bagian dari alur kegiatan pengujian kendaraan bermotor yang dilakukan di atas lorong uji. Pemeriksaan ini berfungsi untuk mengetahui kondisi, fungsi, pemasangan sebuah komponen yang ada pada kendaraan, khususnya yang terlihat dari bagian bawah kendaraan. Ketika ada suatu masalah terhadap komponen yang menjadi salah satu alasan penolakan, penguji wajib memberitahu semua kekurangan kepada pemilik kendaraan untuk dapat diperbaiki. Dan pemilik kendaraan melihat kebawah kendaraan dan penguji memberikan peringatan serta himbauan pada pengemudi saat kendaraan terjadi kerusakan. Hal ini membutuhkan waktu yang lama hingga dapat mengakibatkan antrian panjang kendaraan disaat berada dalam lorong uji atau gedung uji.

Permasalahan yang sering muncul pada kegiatan pemeriksaan bawah kendaraan bermotor yaitu belum adanya regulasi yang mengatur mengenai standart pemeriksaan minimal bawah kendaraan bermotor yang berisi tentang pemeriksaan bawah kendaraan, serta sarana prasarana yang dibutuhkan dan standart oprasional prosedur tentang pemeriksaan bawah kendaraan bermotor, Atas dasar pertimbangan itu, maka penelitian ini dalam rangka penyusunan Kertas Kerja Wajib mengangkat judul **"Kajian Penyusunan Standar Pelayanan**

## **Pemeriksaan Bagian Bawah Kendaraan Bermotor Pada Pengujian Berkala Sesuai PM 133 Tahun 2015”**

### **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah meliputi :

1. Bagaimana standar oprasional Prosedur pemeriksaan bawah kendaraan bermotor?
2. Berapa standard waktu minimal yang dibutuhkan dalam pemeriksaan bawah kendaraan bermotor?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang di gunakan pada pemeriksaan bawah kendaraan bermotor?
4. Bagaimana Standar sumber daya manusia yang di butuhkan?

### **I.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas bersifat umum maka penelitian ini di batasi pada:

1. Menggunakan pedoman Peraturan Menteri No.133 tahun 2015 tentang pengujian berkala kendaraan bermotor.
2. Hanya membahas mengenai standard oprasional prosedur, standard waktu minimal dan sarana prasarana yang di gunakan pada pemeriksaan bagian bawah kendaraan bermotor.
3. Hanya dilaksanakan pada pengujian berkala pada pemeriksaan bagian bawah kendaraan bermotor.
4. Hanya di lakukan pada jenis kendaraan mobil barang dengan konfigurasi sumbu 1.2

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Agar suatu penelitian ilmiah bermanfaat maka diperlukan sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah :

1. Menentukan standart oprasional prosedur pemeriksaan bawah kendaraan bermotor.
2. Menentukan standart pelayanan minimal dalam pelaksanaan pengujian bawah kendaraan bermotor.

3. Menentukan sarana dan prasarana yang di gunakan pada saat pemeriksaan bawah kendaraan bermotor.
4. Menentukan Standar Sumber Daya Manusia yang di butuhkan.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui Standart Pelayanan Minimal Pemeriksaan Bagian Bawah Kendaraan Bermotor diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Supaya semua peraturan pengujian kendaraan bermotor di seluruh Indonesia berpegangan teguh pada PM No.133 tahun 2015 tentang pengujian berkala terutama pada pemeriksaan bagian bawah kendaraan.
2. Supaya terciptanya regulasi yang mengatur waktu tentang minimal waktu yang di butuhkan untuk pemeriksaan bawah kendaraan bermotor.
3. Berjalannya sistem pengujian kendaraan bermotor sesuai dengan Peraturan Menteri No. 133 tahun 2015.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan laporan ini disusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa Bab yang dirinci menjadi Sub Bab sebagai uraiannya. Adapun sistematika penyusunan laporan ini sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian Pendahuluan ini mengandung bab-bab Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang informasi hasil penelitian yang disajikan dalam pustaka dan menghubungkannya dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bagian ini berisi diagram alir pembuatan, metode pembuatan, tutorial penggunaan software tertentu, tata cara

pembuatan, proses pengujian yang dilakukan, penjelasan penggunaan alat ukur khusus yang tidak umum, dan tidak diperkenankan menampilkan hal yang berhubungan dengan hasil penelitian atau gambar yang ditampilkan bukan gambar rancangan akhir penelitian.

#### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil tersebut dapat berupa hasil pengujian, hasil pengukuran, atau desain akhir suatu mesin beserta analisisnya.

#### BAB V : Kesimpulan dan Saran

Penutup merupakan bagian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini harus terdapat keterkaitan dengan bagian sebelumnya.